NUSANTARA: Jurnal Inovasi Pendidikan
EISSN:3090-5230
Website: https://j-pkesling.org/index.php/jpdk/index

Peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah Uin Sumatera Utara Dalam Membentuk Kompetensi Kepribadian Calon Guru PAI

Anggi Arneta, Hasan Matsum, Humaida Br. Hasibuan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Corresponding author
arnetaanggi757@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran LDK Al-Izzah dalam membentuk kompetensi kepribadian calon Guru PAI, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses membentuk kompetensi kepribadian calon Guru PAI. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah ketua umum, sekretaris umum, bendahara umum, anggota pelopor yang tergabung dalam LDK,dan beberapa mahasiswa PAI sebagai pihak eksternal. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Selanjutnya Teknik analisis data yang dilakukan terdiri dari reduksi data, penyajian data dan Kesimpulan. Adapun terkait hasil penelitian ini adalah peran LDK dalam membentuk kompetensi kepribadian sudah cukup berjalan dengan baik dan dapat terlihat juga, walau di LDK belum memiliki program yang dikhususkan untuk membentuk kompetensi kepribadian, tetapi terdapat beberapa program yang mengarah pada ha tersebut. Faktor pendukung sendiri terdapat pada tumbuhkan rasa persaudaraan yang erat antar satu dengan yang lainnya dan seringnya interaksi serta program yang langsug dipraktekkan. Faktor penghambat sendiri terjadi karena beberapa program yang cukup banyak dan berjalan tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan sehingga menumpuk.

Abstract

This research aims to determine the role of LDK Al-Izzah in shaping the personality competence of PAI teacher candidates, to find out the supporting and inhibiting factors in the process of forming the personality competence of PAI teacher candidates. This research was conducted using a qualitative method with a case study approach. The subjects of this research were the general chairman, general secretary, general treasurer, pioneer members who were members of the LDK, and several PAI students as external parties. The data collection techniques used were observation, interviews and document study. Furthermore, the data analysis technique carried out consists of data reduction, data presentation and conclusions. Regarding the results of this research, the role of LDK in forming personality competencies has been going quite well and can be seen, even though LDK does not yet have a program specifically for forming personality competencies, but there are several programs that aim at this. The supporting factors themselves are found in developing a close sense of brotherhood between one another and frequent interactions and programs that are directly put into practice. The inhibiting factor itself occurs because several programs are quite numerous and do not run according to what had been planned, causing them to pile up.

Keyword:: *Photonovela, Biodiversity, Project based learning*

PENDAHULUAN

Guru merupakan seseorang yang memiliki tempatyang cukup sentral dalam proses pembelajaran yang terjadi. Pembelajaran sendiri merupakan proses mendidik yang melibatkan guru dan peserta didik yang menjadi subjek utamanya. Pendidik memiliki peran sebagai fasilitator dalam proses perkembangan peserta didik sebagai pelaku pembelajaran yang berada pada tahap *on becoming* (Karimah et al. 2022).

Sebagai calon guru PAI, proses memiliki sikap dan kompetensi pada proses perkembangan siswa memanglah sebuah kebutuhan. Kompetensi merupakan unsur yang paling awal dari standar profesi sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan yang telah ditetapka. kompetensi guru merupakan gambaran tentang hakikat perilaku guru yang memiliki makna penuh (Nur and Fatonah 2022). Sikap dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru berdasarkan UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 terdiri dari 4 kompetensi yaitu, "kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Kompetensi yang difokuskan pada penelitian ini adalah kompetensi kepribadian, dimana kompetensi kepribadian calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diketahui sebagai integrasi antara pendidikan keislaman dan pembinaan kepribadian, yang kelak sebagai guru harus memiliki sikap yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik (Ali 2022). Seperti observasi awal yang peneliti lakukan bahwa saat ini banyak calon Guru PAI, yang tidak sesuai dengan kompetensi kepribadian seperti bagaimana berpakaian dan bersikap dengan baik, bahkan banyak juga ditemui Mahasiswa Calon Guru PAI tidak mencerminkan sebagai Calon Guru.

Mahasiswa sebagai calon guru, diharapkan memiliki daya pikir yang luas, analisis tinggi dan berfokus pada tujuan. Pada masa perkuliahan dapat dikatakan adalah waktu yang cukup baik untuk membentuk diri sekaligus menyelami potensi yang dimiliki, misalkan mengikuti organisasi- organisasi yang ada di dalam lingkungan fakultas maupun universitas, dimana keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan organisasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan potensi diri dan dapat menjadi wadah pembelajaran (Desmawangga 2013). Pada perguruan tinggi khususnya UIN Sumatera Utara banyak sekali organisasi intra kampus, organisasi ekstra kampus dan komunitas-komunitas lainnya. Salah satu organisasi intra kampus yang banyak diminati adalah Lembaga Dakwah Kampus.

Dalam konteks ini, lembaga dakwah kampus AL-Izzah UIN Sumatera Utara merupakan organisasi intra kampu yang menyediakan berbagai kegiatan, seperti kajian keagamaan, mentoring, program pembinaan karakter, *public speaking,* dan pelatihan lainnya. Melalui kajian keagamaan, calon guru PAI dapat mendalami pemahaman agama Islam, menumbuhkan nilai-nilai keislaman, dan meresapi ajaran-ajaran yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PAI, serta dengan pembinaan yang rutin dilakukan akan mempunyai peranan yang dominan dalam membentuk kompetensi kepribadian calon Guru PAI (Alam 2016).

Penelitian terkait hal ini sudah beberapa kali dilakukan, tetapi penelitian ini juga terdapat beberapa poin yang menjadi pembeda. Untuk mengetahui perbedaan tersebut, berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di antaranya Relevansi Program Kerja Unit Kegiatan Mahasiswa dengan Kompetensi Guru pada Mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin (Hidayatullah 2021). Relevansi Program Kerja UKM Piqsi Terhadap Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Pada Mahasiswa PAI (Miftakhul 2022). Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada tempat penelitian, dan penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada kompetensi kepribadian dari Calon Guru PAI sedangkan pada penelitian diatas terdapat juga pada kompetensi sosial dari Guru.

Keikutsertaan Mahasiswa Sebagai calon guru dalam sebuah keorganisasian atau Lembaga Dakwah Kampus bukan serta merta tanpa tujuan, dalam membentuk kompetensi kepribadian juga harus dilakukan secara konsisten agar menjadi kebiasaan yang baik, sebagaimana firman Allah dalam surah Ash-Shaff Ayat 4, sebagai berikut :

اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِهٖ صَفًّا كَاَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوْصٌ ۝٤

Artinya: "Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh" (kementerian Agama RI n.d.)

Pada ayat diatas, berdasarkan tafsir (Tafsir Fi Zhilalil Qur'an XI n.d.) dikatakan bahwa ayat ini bahwa hal ini bukan sekedar perang dan jihad, tetapi kita harus bergabung dalam sebuah jamaah atau organisasi dengan posisi yang kokoh, bertahan kuat dan teratur dalam setiap melakukan sesuatu. Didalam kitab Tafsir Ibnu Katsir dikatakan bahwa sesungguhnya Allah sangat menyukai orang yang berada dijalan-Nya pada barisan yang teratur oleh karena

itu Rasullullah SAW tidak melakukan suatu hal kecuali dengan membariskan pasukannya, dan ini adalah pengajaran yang langsung dari Allah SWT kepada orang-orang yang beriman (Ritonga et al. 2021)

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti penting untuk melakukan penelitian dengan judul "**Peran Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah UIN Sumatera Utara Dalam Membentuk Kompetensi Kepribadian Calon Guru PAI**", Dengan tujuan untuk mengetahui Bagaimana kompetensi kepribadian Calon Guru PAI, Bagaimana peran LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara dalam membentuk kompetensi kepribadian calon Guru PAI serta apa saja faktor pendukung dan penghambat LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara dalam memebentuk kompetensi kepribadian calon Guru PAI.

METODE PENELITIAN

Latar penelitian merupakan pembahasan yang menjelaskan terkait lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kampus II UIN Sumatera Utara, yang beralamatkan di Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Waktu penelitian ini dimulai sejak tanggal 26 April 2024 sampai dengan 02 Juli 2024. Subjek dari penelitian ini adalah Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai calon Guru yang tergabung dalam Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah UIN Sumatera Utara.

Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu mahasiswa PAI sebagai calon Guru yang tergabung dalam Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah UIN Sumatera Utara dan pengurus dari Lembaga Dakwah Kampus yaitu Ketua, Sekretaris dan Bendahara serta panitia mahasiswa PAI sebagai pihak eksternal, sedangkan data sekunder yang digunakan adalah data yang didapatkan secara tidak langsung. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan yang terdapat didalam kasus yang diteliti (Hidayat and Purwokerto 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara dan juga studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara adalah salah satu organisasi yang bergerak dalam kegiatan. LDK Al-Izzah sendiri adalah sebuah organisasi yang termasuk dalam salah satu bagian dari Unit Kegiatani Mahasiswa (UKM) di UIN Sumatera Utara yang langsung berada di bawah pimpinan rektorat, yang biasa dikatakan sebagai Organisasi Intra Kampus yang bergerak pada jalan dakwahiserta keislaman dengan berdasar kepada hukum Islam.

Awal terbentuknya LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara sendiri diawali dengan perkumpulan dari mahasiswa pada tanggal 8-10 Oktober 1993 dimana hal ini mendiskusikan terkait organisasi yang berkedudukan di Masyarakat kampus. Sehingga pada tanggal 12 Oktober 1993 berdasarkan diskusi tersebut maka berdirilah organisasi dakwah yang diberi nama dengan FUMA (Forum Ukhuwah Mahasiswa). Satu tahun berlalu, Pada tanggal 25 November 1994 FUMA resmi menjadi organisasi intra kampus IAIN SU yang juga berganti nama menjadi Lembaga Dakwah Kampus IAIN SU. Selanjutnya pada tahun 2007 LDK IAIN SU beralih nama berganti menjadi Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah IAIN SU yang disesuaikan dengan nama salah satu Masjid yang berada dalam wilayah kampus, sehingga sampai saat ini LDK masih berdiri dalam bidang dakwah dengan baik (https://ldk-izzahsu.blogspot.com/p/profil.html 2014).

LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara sebagai organisasi intra Kampus juga memiliki lambang atau logo yang menjadi ciri khas atau tanda pengenal sebagai organisasi kampus. Adapun lambang LDK AL-Izzah adalah sebagai berikut:

Gambar 1. logo LDK Al-Izzah UINSU

Lambang diatas di ibaratkan sebagai anak tangga, Dimana dalam mencapai suatu tujuan maka aka nada beberapa proses yang harus dilalui, dalam tangga-tangga tersebut masing-masing memiliki makna tersendiri, sebagai berikut:

a. Pemahaman yang baik pada lembaga/organisasi.
b. Ikhlas dalam mengikuti organisasi serta menjadikannya sebagai sebuah kebaikam dalam berbuat.
c. Bekerja dengan niat yang baik serta bersungguh-sungguh untuk mewujudkan visi dan misi Lembaga.
d. Memiliki kesungguhan dalam melakukan kegiatan.
e. Siap memberikan pengorbanan atas apa yang telah diniatkan dan dilakukan.
f. Patuh dengan peraturan yang telah ditetapkan yang berlaku dalam lembaga dan atasan.

g. Teguh dalam berprinsip dan hati (tegar) terhadap segala tantangan dan cobaan dalam beramal nyata.
h. Tidak berpihak terhadap kepentingan lain selain lembaga atau dapat menyelaraskan antara kebutuhan dan kepentingan.
i. Menjalin silaturahmi yang saling memahami sesama anggota.
j. Memiliki kepercayaan antar yang satu dengan yang lainnya untuk bersama melakukan amal nyata.

Selain anak tangga tersebut terdapat juga matahari, Dimana melambangkan kesucian diri/hati yang senantiasa menghiasiisetiap pribadi anggota pelopor. Disisi lain warna hijau yang mendominasi juga memiliki makna bahwa dakwah Islam itu memiliki kesejukan, dan warna putih yang memiliki makna kesucian untuk menjadi anggota pelopor yang bertanggung jawab atas apa yang telah di amanahkan, serta terdapat bayangan bingkai yang memiliki arti bahwa kekuasaan Allah terjadi karena adanya usaha yang senantiasa dilakukan (komisi A 2024).

1. Kompetensi Kepribadian Calon Guru PAI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan wawancara, kompetensi kepribadian berasal dari kata kompetensi yang berarti kemampuan dan kepribadian adalah sikap dari dalam diri seseorang. Dari hal tersebut didapatkan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan atau sikap yang harus dimiliki seorang pendidik dalam proses pembelajaran yang memiliki nilai-nilai moral yang terpuji sehingga mencerminkan sosok guru yang akan menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Memasuki dunia Pendidikan, kompetensi kepribadian ini dapat kita ambil melalui semboyan dari Bapak Pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara Dimana sebagai guru juga harus memakai rumus Ing ngarso sungtulodo, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani. Artinya kalau di muka harus memberi contoh dan teladan, kalau sedang berada di tengah membangkitkan motivasi, tetapi bila berada di belakang mendorong untuk belajar atau beraktivitas (Hatta 2018).

Pada proses wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan jawaban yang bervariasi terkait kompetensi kepribadian, Sebagian besar informan menjawab dengan cukup baik, dan mengarah pada apa itu kompetensi kepribadian, Dimana dikatakan bahwa kompetensi kepribadian itu adalah kemampuan untuk bersikap lemah lembut, tegas, dan berwibawa, selain itu dikatakan pula bahwa sebagai seorang guru juga diharapkan dapat memiliki sifat seperti yang Rasulullah miliki yaitu sifat siddiq, amanah, tabligh, fatanah. Dengan adanya kompetensi kepribadian ini juga dikatakan bahwa peserta didik itu adalah sosok yang meniru gurunya, maka dari itu seorang guru memang penting untuk memiliki kompetensi kepribadian ini.

2. Peran LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara dalam Membentuk Kompetensi Kepribadian Calon Guru PAI

Peran dari LDK sendiri dalam membentuk kompetensi kepribadian dari Calon Guru PAI dapat dirasakan oleh anggota pelopor dan juga beberapa mahasiswa yang tidak tergabung di dalam LDK, hal ini didapati melalui wawancara yang telah dilakukan, Dimana dapat diketahui bahwa di dalam program atau kegiatan yang ada di LDK sendiri belum ada yang di khususkan untuk proses pengembangan kompetensi kepribadian dari Calon Guru PAI, tetapi terdapat beberapa program yang mengarahkan kepada pembentukan kompetensi kepribadian calon Guru PAI.

Beberapa program atau kegiatan yang mengarahkan pada proses pembentukan tersebut ada Mentoring yang dilakukan setiap minggunya secara rutin, ada kegiatan pengabdian Masyarakat yang diadakan setahun sekali Dimana biasa dilakukan dalam seminggu dan melakukan kegiatan sosial dan juga mengajar anak-anak sekitar, lalu ada kegiatan training for instructure dimana dapat menambah pengetahuan terutama membangun kepercayaan diri.

Berdasarkan indikator dari kompetensi kepribadian hal yang cukup dirasa mengarah secara langsung adalah kegiatan mentoring, Dimana pada kegiatan ini membangun kepribadian yang mantab dan stabil dengan konsistensi yang selalu dilakukan seperti mentoring ini yang dilakukan rutin melakukan pertemuan sekali dalam seminggu, menampilkan kemandirian dalam bertindak dengan memperhatikan manfaat yang akan diperoleh baik untuk peserta didik dan sekitar, memiliki perilaku yang baik yang dapat memberikan pengaruh positif serta Ikhlas dan suka menolong.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat LDK AL-Izzah UIN Sumatera Utara dalam Meembentuk Kompetensi Kepribadian Calon Guru PAI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan faktor pendukung dalam pembentukan kompetensi kepribadian calon Guru PAI adalah selain mengikuti kegiatan yang dilakukan secara rutin, anggota pelopor juga sering berkumpul untuk sekedar berdiskusi santai baik itu membahas kegiatan kampus atau hanya sekedar berbagi pengalaman atau terkait tugas-tugas perkuliahan dan tips-tips ringan sehingga menumbuhkan kekeluargaan serta membangun kenyamanan dalam diri masing-masing.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat Dimana para anggota pelopor sendiri terkadang harus membagi waktu dengan tugas-tugas dan kegiatan yang berada di LDK, ditambah lagi ada beberapa anggota pelopor yang bukan hanya mengikuti organisasi LDK, tetapi mengikuti beberapa organisasi lainnya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan juga analisis yang peneliti lakukan terkait peran LDK AL-Izzah UIN Sumatera Utara dalam membentuk kompetensi kepribadian calon guru PAI, maka dapat diambil Kesimpulan *pertama*, Kompetensi kepribadian adalah kemampuan dari seorang pendidik dalam bersikap dan bertingkah laku baik dalam proses pembelajaran maupun lingkungan belajar atau sekolah. Kompetesni kepribadian sendiri merupakan hal yang penting karena sebagai seorang pendidik yang tugasnya bukan hanya mengajar melainkan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Pendidik juga merupakan sosok yang harus menjadi teladan bagi peserta didik, karena peserta didik akan meniru bagaimana pendidiknya dalam mendidik, maka dari itu seorang pendidik juga diharuskan untuk mencerminkan perilaku yang baik serta akhlak yang terpuji, seperti sifat yang dimiliki oleh Rasulullah yaitu siddiq, amanah, tabligh dan fatanah. *Kedua,* Peran dari LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara dalam membentuk kompetensi kepribadian calon Guru PAI dapat dilihat dengan beberapa kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan pelatihan yang dilakukan, dimana pelatihan ini seperti pelatihan menjadi instruktur dan menjadi dai lalu juga menjadi pementor, selain belajar juga bisa mengajarkan apa yang didapat dengan teman-teman yang lainnya, hal ini mendorong rasa percaya diri serta melatih bersikap didepan umum. Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan peran dari LDK ini dapat memberikan perubahan yang signifikan kepada anggota pelopornya, Dimana secara perlahan dapat membentuk kepribadian yang lebih baik terutama bagi calon Guru PAI. *Ketiga,* Faktor pendukung dalam pembentukan kompetensi kepribadian calon Guru PAI berada pada faktor lingkungan yang berada di LDK dimana dapat menumbuhkan semangat dari dalam diri masing-masing anggota pelopor melalui kegiatan yang dilakukan, serta terbangunnya rasa persaudaraan yang kuat antar satu dengan yang lain, serta beberapa kegiatan yang ada di LDK juga disertai dengan praktek langsung ke lapangan seperti training for instructure, pengabdian Masyarakat dan ada pelatihan pementor juga. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat, dimana faktor penghambat ini terjadi karena setiap minggunya hampir ada kegiatan di LDK yang terkadang kurang terjadwal, sehingga para anggota pelopor juga harus menyelaraskan dengan tugas lainnya yang terkadang memang tidak bisa selalu mengikuti kegiatan yang berada di LDK.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, Lukis. 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):101–19.

Ali, Makhrus. 2022. "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengajar." *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2):100–120.

Desmawangga, Christoper. 2013. "Studi Tentang Partisipasi Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara Dalam Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman." *Jurnal Administrasi Negara* 1(02).

Hidayat, Taufik, and U. M. Purwokerto. 2019. "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian." *Jurnal Study Kasus* 3(1):1–13.

Hidayatullah, Hidayatullah. 2021. "Relevansi Program Kerja Unit Kegiatan Mahasiswa Dengan Kompetensi Guru Pada Mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin."

https://ldk-izzahsu.blogspot.com/p/profil.html. 2014. "LDK Al Izzah UIN Sumatera Utara." *Blogspot*.

Karimah, Ummah, Siti Shofiyah, Karans Raja Bombay, Musthofa Al Anshory, and Hafizh Taufiqurrohman. 2022. "Prespektif Calon Guru PAI Dalam Membentuk Perkembangan Siswa Dengan Guru BK." *Gunung Djati Conference Series* 10:19–27.

kementerian Agama RI. n.d. "As-Shaff Ayat 4."

Miftakhul, Anam. 2022. "RELEVANSI PROGRAM KERJA UKM PIQSI TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN SOSIAL GURU PADA MAHASISWA PAI."

Nur, Hafsah M., and Nurul Fatonah. 2022. "Paradigma Kompetensi Guru." *Jurnal PGSD Uniga* 1(1):12–16.

Ritonga, Asnil Aidah, Sartika Hutasuhut, Siti Rahma Ismiatun, Uswatun Hasanah, and Retno Pringadi. 2021. "Pengorganisasian Dalam Persfektif Al Quran." *Jurnal Pendidikan …* 5(3):10502–10.

Tafsir Fi Zhilalil Qur'an XI. n.d. "As-Saff." Retrieved (https://tafsirzilal.files.wordpress.com/2012/06/as-saff-indon.pdf).